

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengambilan keputusan merupakan hasil suatu proses komunikasi dan partisipasi yang terus menerus dari keseluruhan organisasi. Hasil keputusan tersebut dapat merupakan pernyataan yang disetujui antaralternatif atau antarprosedur untuk mencapai tujuan tertentu. Pendekatannya dapat dilakukan, baik melalui pendekatan yang bersifat individual/ kelompok, sentralisasi/ desentralisasi, partisipasi/ tidak berpartisipasi, maupun demokratis/ konsensus.

Proses pengambilan keputusan pada dasarnya adalah memilih suatu alternatif. Peralatan utama AHP adalah sebuah hirarki fungsional, dengan input utamanya persepsi manusia. Dengan hirarki, suatu masalah kompleks dan tidak terstruktur dipecahkan ke dalam kelompok-kelompoknya kemudian kelompok-kelompok tersebut diatur menjadi suatu bentuk hirarki. Model AHP pendekatannya hampir identik dengan model perilaku politis, yaitu merupakan model keputusan (individual) dengan pendekatan kolektif dari proses pengambilan keputusannya.

PT. Indorub dahulu CV (*Commanditaire Vennontschap*) Indorub adalah sebuah perusahaan swasta yang bergerak dalam industri karet, dengan spesialisasi pembuatan rol karet. Unit bisnis utama PT. Indorub adalah pembuatan rol karet yang dapat digunakan di berbagai sektor industri dan menerima pemesanan produk rol karet berdasarkan order sesuai permintaan pelanggan (*make to order*). Jenis karet yang disediakan PT. Indorub yaitu NR (*Natural Rubber*), SBR (*Styrene Butadiene Rubber*), NBR (*Nytrile Butadiene Rubber*), EPDM (*Ethylene Propylene Diene Rubber*), Hypalon, Teflon, Silicon, Ebonit, Polyurethane, dan lain-lain.

Sebagai salah satu perusahaan swasta yang terpercaya di bidang industri karet, kegiatan operasional perusahaan menjadi perhatian paling penting bagi PT. Indorub dalam menjalankan bisnisnya. Kelancaran kegiatan operasional perlu memperhatikan banyak faktor. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah persediaan bahan baku, baik itu bahan baku langsung, bahan baku setengah jadi maupun bahan-bahan pendukung yang mutlak diperlukan untuk kelancaran proses produksi.

Kelancaran proses produksi dalam suatu kegiatan operasional tergantung pada persediaan dan pengadaan bahan baku yang tepat jumlah dan tepat waktu. Apabila jumlah persediaan terlalu besar, maka akan mengakibatkan timbulnya biaya menganggur pada barang persediaan, meningkatnya biaya penyimpanan, resiko kerusakan barang yang lebih besar dan masa kadaluarsa untuk bahan baku tertentu. Namun sebaliknya, jika persediaan terlalu sedikit mengakibatkan resiko terjadinya kekurangan persediaan yang bisa menghambat jalannya proses produksi, waktu yang terbuang, tertundanya keuntungan, dan bahkan hilangnya pelanggan.

Sistem perencanaan persediaan dan pengadaan yang baik dan teratur sangat bergantung pada kemampuan dan keandalan pemasok untuk dapat memasok bahan baku yang diperlukan. Untuk itu, diperlukan penentuan prioritas pemasok yang sudah menjalin kerja sama dengan perusahaan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan agar didapat pemasok yang terbaik sesuai dengan apa yang diharapkan perusahaan. Tanpa dukungan dari pemasok yang handal dalam memenuhi kebutuhan bahan baku, kegiatan operasional perusahaan akan terhambat.

PT. Indorub sering kali dihadapkan pada permasalahan dalam pemilihan serta pengendalian *supplier*. Permasalahan-permasalahan yang sering terjadi yaitu dalam menentukan pemilihan *supplier*. Pemilihan *supplier* selama ini hanya didasarkan pada keputusan *random* atau asal-asalan dan hubungan kedekatan pribadi antara pemilik perusahaan dengan *supplier* tanpa menggunakan metode-metode tertentu dalam pengambilan keputusan. Setelah *supplier* terpilih pun

sering terjadi permasalahan-permasalahan yaitu kualitas, kuantitas, dan waktu pengiriman yang tidak sesuai dengan yang dijanjikan saat pemesanan sehingga mengganggu proses produksi.

Kebutuhan bahan baku di PT. Indorub dibagi menjadi dua komoditas yaitu bahan baku berupa karet alami dan bahan baku pendukung yaitu bahan kimia atau yang sering disebut material *chemical*. Setiap jenis produk roll karet memiliki komposisi yang berbeda beda antara satu dengan yang lainnya. Namun, ada material material *chemical* yang mendukung proses produksi secara langsung untuk hampir semua jenis roll karet yang diproduksi atau biasa didefinisikan sebagai material *chemical* umum. Material *chemical* ini adalah Suncure (MOCA). Suncure (MOCA) merupakan senyawa kimia yang terbentuk dari empat unsur kimia yaitu ($C_{13}H_{12}Cl_2N_2$). Kegunaannya yaitu sebagai pematang atau pengeras roll karet yang diproduksi dan mempermudah saat proses pengangkatan roll karet agar tidak menempel pada cetakan.

Terdapat tiga pemasok utama untuk Suncure (MOCA) yang telah bekerja sama dengan PT. Indorub yaitu:

- a. PT. United Chemical Inter Aneka
- b. PT. Indonesia Polyurethane Industry
- c. PT. Mulya Mitra Solusi

Berikut data order PT. Indorub untuk ketiga pemasok diatas dalam periode Januari 2015 sampai dengan Desember 2015 :

Tabel 1.1 Data order PT. Indorub pada *supplier* Suncure (MOCA)

Data Pemasok	Jumlah Order
PT. United Chemical Inter Aneka	12 kali order
Jl. Kesehatan No.48 Jakarta Pusat	

PT. Indonesia Polyurethane Industry	11 kali order
Jl. Raya Legok KM 7 Tangerang	
PT. Mulya Mitra Solusi	8 kali order
Ruko Gading Kirana, Blok C10 No. 23 Boulevard Artha Gading Barat Kebon Bawang Tj. Priok	

1.2. Perumusan Masalah

Dari bermacam – macam pengelompokan bahan baku atau material, penulis memilih material *chemical* karena material ini digunakan pada seluruh jenis roll karet yang diproduksi, tingkat kompleksitas barang yang tinggi dari mulai proses pengadaan, pembelian, pengujian material, *shipping*, dan *receiving* serta jumlah pemasok yang lebih dari satu pemasok.

Pemasok-pemasok tersebut, harus dapat memenuhi kriteria penilaian yang ditentukan oleh perusahaan antara lain, harga yang telah disepakati, pengiriman yang sesuai dengan kesepakatan, dan kualitas barang yang sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh perusahaan.

Pokok permasalahan yang akan dibahas adalah bagaimana melakukan penentuan prioritas pemasok yang tepat dalam upaya membantu manajemen untuk perencanaan persediaan material *chemical* umum yaitu material Suncure (MOCA).

1.3. Tujuan Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah mendapatkan prioritas pemasok yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai informasi bagi manajemen mengenai pemasok terbaik yang menjadi prioritas utama dalam upaya pemenuhan kebutuhan bahan baku.

1.4. Pembatasan Masalah dan Asumsi

Untuk menghindari adanya penyimpangan permasalahan yang akan diamati, maka perlu dilakukan pembatasan masalah sehingga hasil yang diperoleh lebih terarah dan representatif sesuai dengan tujuan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan untuk material *chemical* di divisi *purchasing* di PT. Indorub
2. Pemasok yang dijadikan objek penilaian adalah pemasok yang terdaftar di perusahaan dan sering dilakukan pembelian material kepada pemasok tersebut yaitu:
 - a. PT. United Chemical Inter Aneka
 - b. PT. Indonesia Polyurethane Industry
 - c. PT. Mulya Mitra Solusi
3. Penilaian pemasok berdasarkan kriteria
 - a. Kualitas Bahan Baku (*Quality*)
 - b. Pengiriman Bahan Baku (*Delivery*)
 - c. Harga (*Price*)
 - d. Pelayanan Pemasok (*Supplier Responsiveness*)

Sedangkan untuk asumsi yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Data yang dibutuhkan tersedia di perusahaan.
2. Kebutuhan material tetap dan tidak tergantung dengan jumlah produksi.

3. Produksi bersifat series dan kontinyu, dan tidak ada hambatan yang berarti.
4. Dalam penentuan prioritas pemasok, responden yang dijadikan sampel dianggap paham permasalahan yang dihadapi.
5. Responden yaitu bagian divisi pembelian, produksi, dan keuangan.
6. Data tertulis ataupun lisan dianggap memadai untuk bahan evaluasi atau analisis lebih lanjut.

1.5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kantor Divisi Pembelian PT. Indorub, Jl. Raya Cinunuk KM 16,3 No. 196 Cileunyi – Bandung 40623 – Indonesia.

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah dan asumsi, lokasi penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan mengenai teori yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dan model yang akan digunakan untuk pemecahan masalah.

BAB III USULAN PEMECAHAN MASALAH

Berisikan penjelasan tentang model pemecahan masalah, langkah-langkah pemecahan masalah, serta *flowchart* dari pemecahan masalah

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan penjelasan tentang data umum perusahaan, data permasalahan, serta pengolahan data yang ditujukan untuk pemecahan masalah

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisis berdasarkan hasil dari pengolahan data yang dilakukan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pemecahan masalah yang diperoleh penulis dan juga berisikan saran-saran yang diberikan penulis sebagai usulan untuk perusahaan.